

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, organisasi menjalankan tugas operasional dengan tujuan menghasilkan pendapatan. Karena persaingan ketat yang terjadi di dalam dan di seluruh industri, perusahaan akan dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Perusahaan harus mengelola sumber daya mereka dengan baik jika ingin memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Pitoy & Sumarauw, 2020).

Manajemen gudang, menurut Pitoy dan Sumarauw (2020), adalah prosedur yang digunakan untuk mengelola dan mengatur barang-barang di dalam gudang. Penanganan penyimpanan, unit penyimpanan, produk berbahaya, pemrosesan pesanan, pemasukan dan pengeluaran material, pengambilan stok, inspeksi, dan pengisian ulang adalah beberapa tugas utama manajemen gudang. Menerima barang, mengelola komoditas, dan mengirim barang adalah tiga kategori umum yang dapat dibagi menjadi tugas-tugas yang terkait dengan manajemen gudang.

Studi tentang manajemen gudang dan logistik telah berkembang menjadi bidang yang terpisah dan terspesialisasi dalam lingkungan bisnis kontemporer. seperangkat informasi yang mengelola pengeluaran dan penyimpanan barang secara efektif ke dalam gudang sesuai dengan jadwal yang dijadwalkan. Mengatur operasi gudang menjadi unit-unit terpisah merupakan langkah penting dalam menerapkan rencana manajemen. Misalnya, tiga gudang dapat disisihkan untuk bahan baku, barang jadi, dan barang setengah jadi (Putri, 2019).

PT Wahana Duta Jaya Rucika adalah salah satu produsen pipa PVC terbesar di Indonesia, yang didirikan pada tahun 1973. Di bawah nama merek utama Rucika, perusahaan ini, yang merupakan divisi dari konglomerat Djabesmen Co (DBC), memiliki lokasi produksi di seluruh Indonesia. Rucika telah menjadi kebanggaan masyarakat hingga saat ini.

Fenomena atau permasalahan utama yang sering dihadapi dalam manajemen pergudangan yakni kurangnya ruang penyimpanan. Hal ini dapat mengakibatkan *overstocking* atau kesulitan dalam mengelola persediaan. Kemudian, kesulitan dalam merencanakan persediaan dengan baik dapat mengakibatkan barang-barang yang tidak perlu disimpan atau kekurangan persediaan saat diperlukan. Masalah dalam mengendalikan persediaan seperti pencurian, kerusakan, atau kehilangan barang dapat terjadi jika pengelolaan tidak memadai. Lalu, Pemilihan sistem penyimpanan yang tidak sesuai dengan jenis barang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses barang atau merusak barang.

Keterlambatan dalam pemrosesan pesanan juga dapat menyebabkan ketidakpuasan pelanggan dan kesulitan dalam menjaga tingkat layanan yang baik. Lalu pergudangan yang tidak menggunakan teknologi atau otomatisasi yang tepat dapat menghadapi masalah efisiensi dan akurasi. Selanjutnya terjadinya fluktuasi permintaan seperti perubahan tiba-tiba dalam permintaan pasar dapat menyebabkan permasalahan dalam merencanakan dan mengelola persediaan dengan baik. Pada akhirnya masalah terkait transportasi dan distribusi barang dari gudang ke tujuan akhir juga bisa menjadi permasalahan dalam manajemen pergudangan.

Hasil evaluasi manajemen pergudangan PT. Wahana Duta Jaya Rucika menyoroti beberapa aspek penting dalam fungsi pergudangan mereka. Ditemukan bahwa standar operasional untuk penerimaan dan pengiriman barang telah diterapkan, meskipun terkadang terjadi kesalahan dalam penempatan barang saat proses receiving. Penempatan barang berdasarkan arus keluar/masuk belum selalu sesuai. Meskipun demikian, peralatan untuk penerimaan, pengambilan, dan pengecekan barang di gudang sudah memadai. Namun, kapasitas gudang terkadang tidak mencukupi, dan layout gudang perlu disesuaikan agar efisien. peningkatan koordinasi dalam penempatan barang, penyesuaian layout gudang, dan perbaikan dalam pencatatan barang mungkin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional gudang.

Berdasarkan tema dan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen pergudangan untuk dijadikan bahasan skripsi dengan judul "Usulan Tata Letak

Barang di Gudang Menggunakan Metode Shared Storage Pada Gudang Fitting Pipa di PT Wahana Duta Jaya Rucika".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas:

1. Bagaimana kondisi penempatan barang di PT Wahana Duta Jaya Rucika saat ini?
2. Bagaimana usulan perbaikan tata letak gudang PT Wahana Duta Jaya Rucika yang diatur dengan metode Shared storage?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan menyelidiki hal-hal berikut:

1. Membuat tata letak usulan dan mengukur jarak tempuh pada alur penerimaan dan pengeluaran di pergudangan.
2. Mengoptimalkan tata letak barang di gudang agar kegiatan pada gudang lebih efektif dengan jarak perpindahan barang yang lebih pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa berbagai pihak yang berkepentingan, seperti berikut ini, akan menemukan penelitian ini sebagai tambahan yang berguna untuk bidang ini:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penekanan pada manajemen gudang secara khusus, penelitian ini akan menambah pengetahuan di bidang studi manajemen. Diharapkan juga bahwa hasilnya akan memberikan wawasan kepada pembaca tentang topik ide manajemen gudang dan menjadi sumber yang berguna untuk penelitian dan referensi akademis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat bagi PT Wahana Duta Jaya Rucika dengan memberikan wawasan tentang lokasi terbaik untuk produk di dalam gudangnya.